

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *OPERATING LEVERAGE* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERIODE 2018-2021
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Windy Rahmasari
Universitas PGRI Madiun
Windyrahmasari22@gmail.com

Abstract

In the current era of globalization, developments in the world of the manufacturing industry continue to experience growth every year. This causes a lot of competition in the world of business or industry throughout the world. But in 2019, in certain companies there were many shares that went down when net income continued to increase. The need to be aware of what factors can affect the profitability of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. This research is to find out the Effect of Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL), and Debt To Equity Ratio (DER) on the Profitability (ROA) of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector for the 2018-2021 period. In this study using multiple linear analysis. The data used is the financial reports of every manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Based on the statistical test results, it shows that Financial Leverage, Operating Leverage, and Debt To Equity Ratio have no effect on the Return On Assets (ROA) profitability of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Keywords: *Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA)*

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, perkembangan pada dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan banyaknya persaingan di dunia usaha atau industry di seluruh dunia. Namun pada tahun 2019, pada Perusahaan tertentu terjadi banyaknya saham yang turun Ketika laba bersih terus meningkat. Perlunya menyadari faktor apa saja yang mampu mempengaruhi suatu profitabilitas Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage* (DFL), *Operating Leverage* (DOL), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2021. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Data yang digunakan adalah laporan keuangan disetiap Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan hasil pengujian secara statistic menunjukkan bahwa *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) profitabilitas Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Kata Kunci: *Financial Leverage (DFL), Operating Leverage (DOL), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia industri manufaktur yang terus mengalami banyaknya perkembangan pada setiap tahun. Hal ini juga menyebabkan banyaknya persaingan di dunia usaha atau industri negara di dunia diminta untuk semakin berkembang agar kesejahteraan penduduknya sama. Bertambahnya perkembangan pada dunia usaha, akan lebih besar pula persaingan diantara Perusahaan satu dengan Perusahaan lainnya akan meningkat terus-menerus. Agar bersaing dengan banyaknya Perusahaan lainnya, suatu Perusahaan atau usaha bisa mengolah seluruh aktiva yang dipunyai serta kewajiban-kewajibannya yang maksimal agar seluruh kegiatan operasional Perusahaan atau usaha mampu dijalani yang baik sesuai rencana diawal suatu Perusahaan atau usaha yang dibuat.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan ataupun usaha yang dibuat untuk melakukan jual beli produknya dari metode produksinya dari investasi bahan baku, pengelolaan serta kegiatan barang konsumsi yang merupakan penahan dari perekonomian nasional ditengah-tengah ketidakpastian darisuatu perekonomian dunia karena sektor ini memberikan sebuah kontribusi yang sangat signifikan terutama di pertumbuhan ekonomi di Indonesia (<https://www.bps.go.id/>).

Perusahaan yang beralih dibidang manufaktur perlu diberikan perhatian yang lebih besar kepada pengelolaan aktiva lancarnya supaya lebih praktis. Kejadian ini karena skala aktiva lancar pada perusahaan manufaktur meningkat total aktivitya. Untuk menilai suatu keadaan keuangan suatu perusahaan mayoritas perusahaan memenuhi analisis laporan keuangan. Laporan keuangan mampu memastikan aktivitas selanjutnya atau langkah apa yang dapat dilaksanakan oleh *corporate* sekarang maupun kedepan, dengan memandang berbagai perdebatan yang ada, baik kekurangan maupun keunggulan yang dimilikinya (Kasmir, 2010:66).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana berupa modal. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek maupun risiko yang biasa disebut dengan *leverage*. Analisa *leverage* sendiri merupakan satu alat yang penting bagi perusahaan terutama di bagian dalam yang mengadakan perencanaan laba perusahaan dan di dalam menentukan pilihan alternatif sumber dana paling baik guna membelanjai pertambahan modal usaha perusahaan selaras dengan pertumbuhan daripada perusahaan yang diharapkan untuk tahun mendatang.

Bursa saham domestik masih belum lepas dari tekanan. Jelang penutupan perdagangan sesi I, Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) terkoreksi 2%. Hingga penutupan sesi I akhirnya minus 2,63% di level 5.39,38. Salah satu faktor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sektor manufaktur yang terkoreksi 2,16%. Sektor manufaktur ini salah satu yang mengalami koreksi dalam setahun atau *year to date*, yaitu 13,57% hingga perdagangan Rabu (26/2/2020). Nilai kapitalisasi saham sektor manufaktur tercatat tergerus

Rp. 309,12 triliun dari Rp. 2,317,15 triliun di akhir 2019 menjadi Rp. 2.008,01 triliun pada perdagangan. Secara nominal, penurunan nilai kapitalisasi tersebut merupakan yang terbesar dari 10 sektor. Virus corona jadi sentimen negatif bagi sektor manufaktur. Pasalnya sektor manufaktur Indonesia punya ketergantungan yang cukup besar terhadap China yang menjadi *Epicentrum* wabah virus corona. Sebagaimana diketahui, China telah menutup beberapa kotanya demi menghindari penyebaran wabah virus corona. Akibatnya, banyak bisnis tidak bisa beroperasi secara normal dan China yang adalah salah satu pemasok utama, tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dari negara lain, dan pada akhirnya mengganggu pasokan global. Bagaimanapun juga China punya peran besar dalam perekonomian global. Menurut studi yang dilakukan oleh DBS, China merupakan eksportir terbesar produk tekstil dan alas kaki sebesar 30%-40%. Indonesia masuk dalam daftar negara yang menjadi destinasi produk tersebut. Jadi sektor manufaktur Indonesia berpotensi terkena dampak *delay* produksi China.

Fenomena yang sempat terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu banyaknya harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya. Menurut Kasmir (2010:92), Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan suatu angka-angka yang berada pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan selang satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Besar kecilnya suatu laba dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan. Kondisi ekonomi yang seperti ini, selalu mengalami perubahan dan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan jika dilihat dari sisi profit yang diperoleh Perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Financial Leverage (DFL)

Menurut Riyanto (2001:375), *leverage* merupakan suatu penggunaan aktiva atau dana, dimana didalam penggunaannya perusahaan harus menanggung beban tetap yang harus ditutup atau dibayar. Syamsuddin (2013:83) menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai arti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh semakin tinggi. Jika semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi, dan semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, serta semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan oleh perusahaan. Risiko yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam membayar biaya-biaya tetap akibat penggunaan dananya (hutang).

Financial Leverage timbul dikarenakan perusahaan menggunakan dana berupa hutang yang menimbulkan beban tetap berupa bunga (Sudana, 2009:207). *Financial Leverage* bisa dikatakan bisa menguntungkan atau tidak dilihat dari sebuah pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Dikatakan mampu menguntungkan apabila laba perusahaan yang diperoleh atau didapat lebih besar dibandingkan beban tetap yang dikeluarkan.

Operating Leverage (DOL)

Operating Leverage adalah suatu sensitivitas laba operasi pada perusahaan sebelum adanya bunga dan pajak (EBIT) terhadap perubahan suatu volume penjualan (Ilham, 2013), sedangkan menurut (Sartono, 2010) menyatakan *leverage* operasi akan timbul karena adanya perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap. Pengukuran *leverage* dengan menggunakan *Degree Of Operating Leverage (DOL)*, yaitu menggunakan rasio yang menghubungkan suatu tingkat perubahan volume produksi dengan suatu tingkat perubahan laba bersih (Arthur&J, 2000).

Operating Leverage akan terjadi disaat sebuah perusahaan menggunakan aktiva yang akan menimbulkan biaya atau beban tetap. *Operating Leverage* yang akan bekerja secara dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan serta memperbesar kerugian sebuah perusahaan. Syamsuddin (2011:108) juga menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan mempunyai *Operating Leverage* yang cukup tinggi, maka akan sedikit saja adanya peningkatan pada penjualan terhadap EBIT. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan mempunyai *Operating Leverage* yang bisa dikatakan rendah, maka penurunan dalam penjualan perusahaan akan menyebabkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) biasanya digunakan untuk mengukur sebuah rasio hutang dengan ekuitas. Rasio DER bisa diketahui menggunakan cara yaitu membandingkan antara total liabilitas suatu perusahaan dibagi dengan total ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini mampu berperan sebagai sebuah informasi dengan jumlah dana yang bisa disediakan peminjam (kreditur) dengan suatu pihak perusahaan. Rasio ini biasanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekuitas perusahaan yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rasio modal hutang menggambarkan sudah sejauh mana saja modal dari pemilik yang dapat menutupi hutang kepada para pihak luar, serta mampu merupakan rasio yang bisa mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mampu dibiayai dari hutang atau dana dari luar, rasio ini disebut juga rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan suatu rasio yang mampu digunakan untuk menilai sebuah hutang dengan ekuitas. Rasio ini mampu berguna

untuk mengetahui berapa saja jumlah dana yang akan disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mempunyai fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan akan untuk jaminan utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *Financial Leverage* (DFL), *Operating Leverage* (DOL), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data dalam bentuk laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021 yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com dan situs masing-masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan sampling jenuh.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas Perusahaan (*Return on Assets*). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau *return* dari penggunaan aktiva dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) memberikan indikasi yang lebih akurat mengenai profitabilitas perusahaan karena mencerminkan sejauh mana manajemen dapat efektif menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) serta *website* masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh.. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.	42
Sampel penelitian		42 Perusahaan
Periode penelitian (Tahun)		4 Tahun
Total sampel (42 x 4 Tahun)		168

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 perusahaan pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Sampel yang diambil berjumlah 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2724,97703879
Most Extreme Differences	Absolute	,361
	Positive	,361
	Negative	-,296

Test Statistic	,361
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 2, hasil diatas diketahui bahwa nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen. Dalam model penelitian ini, gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan batas *tolerance* > 0,10 dan batas VIF < 10,00.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	444,397	233,019		1,907	,058		
	DFL	-,001	,003	-,018	-,227	,821	,993	1,007
	DOL	-,046	,221	-,016	-,207	,836	,999	1,001

DER	,018	,017	,085	1,083	,28	,993	1,007
					0		

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa nilai korelasi yang dihitung menggunakan *corellation maxtrix* menyatakan bahwa nilai korelasi tidak melebihi 10, sehingga H_0 diterima yakni tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk memberi penentuan heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan uji *Glejser*. Dasar untuk penentuan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1109,314	208,213		5,328	,000
	DFL	-,002	,003	-,061	-,786	,433
	DOL	-,091	,197	-,036	-,464	,643
	DER	,020	,015	,106	1,363	,175

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa profitabilitas setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil diatas adalah diterima yakni tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	cc		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,150 ^a	,022	,005	,26561	1,555

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 hasil *output* yang diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 0,938 dengan nilai *durbin watson* tabel N = 168 dan K = 3, diperoleh nilai DL = 1,7115 dan DU = 1,7841. Sehingga bisa dikatakan tidak ada asumsi autokorelasi didukung oleh teori yang telah dikemukakan Gujarat (2017:119).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dewan *Financial Leverage* (X1), *Operating Leverage* (X2), *Debt to Equity Ratio*(X3), terhadap Profitabilitas Perusahaan *Return on Asset* (ROA) (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	444,397	233,019		1,907	,058
	DFL	-,001	,003	-,018	-,227	,821
	DOL	-,046	,221	-,016	-,207	,836
	DER	,018	,017	,085	1,083	,280

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda pada tabel 4.6 hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 444,397 + (-0,001) X_1 + (-0,046)X_2 + (0,018)X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Leverage* (DFL) (X1) yaitu sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan jika DFL mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0,821 dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sama antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *Operating Leverage* (DOL) (X2) yaitu 0,836. Hal ini menunjukkan jika DER mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0,836 dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sama antara variabel independen dan variabel dependen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai positif 0,280. Hal ini menunjukkan jika DER mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0,280 dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sama antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$, maka hipotesis diterima.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,379	,027		13,993	,000
	X1	,001	,001	,124	1,601	,111
	X2	,034	,037	,071	,919	,359
	X3	1,295E-5	,000	,006	,072	,943

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* (X_1) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan (Y). Variabel *Operating Leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan (Y). Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,198	,163	676,30937

a. Predictors: (Constant), DER, DFL, DOL

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan dari tabel 8 hasil uji determinasi (Uji R) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar dapat diketahui nilai *Adjusted R²* adalah 0,163 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 16,3%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi *Financial Leverage* (DFL), *Operating Leverage* (DOL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebesar 16,3%, sedangkan sisanya 83% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan (*Return on Assets*) pada perusahaan

pertambangan dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jangka waktu pengamatan guna memperluas sampel penelitian dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain untuk mengidentifikasi kinerja keuangan pada perusahaan, sehingga tidak sekedar menggunakan variabel dengan indeks sebagai pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saiful, 2002, "Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Rasio Profitabilitas". (Studi Kasus Industri Manufaktur Di BEI), Tesis, Program Pasca.
- (Brealey, 2011) Brigham, ugene F dan Houston. 2006. *Fundamentalof Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Farah Margaretha, 2014, Teknik Manajemen Keuangan, Jakarta.
- Farid dan Siswanto. 2012. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi *Mutivariate* dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J., & Wachowicz, J. M. 2013. *Fundamental of Financial Management*. Arnos Kwary. Jakarta, Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dkk. 2013, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ke 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dkk. 2013, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ke 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Kumalasari, R. 2016. Pengaruh *Operating Leverage* *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 5 No. 5, 1-8.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2008. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan. Jakarta: Grasindo.

- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harmono. 2009. *Manajemen Kaungan*. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Askara.
- Kusuma, H. 2005. *Size Perusahaan Dan Profitabilitas. Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1): 81-93.
- Lukman, S. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37-44.
- Gunawan, B., Pamungkas, R., & Susilawati, D. (2017). Perbandingan Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Model Altman, Grover dan Zmijewski. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(1), 119-127.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas Dan Prifitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 6.
- Sugiyono, 2013, *Metodeologi Penelitian Kuantitatid, Kualitatif Dan R&D*. (bandung: ALFABETA).
- Imam Ghozali, 2017. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Kasmir, 2008. "Analisis Laporan Keuangan", Penerbit Raja Grafindo Persada, Cibitung.
- Kasmir, 2012. "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi Pertama, Cetakan Kedua, ibitung: Prenada Media.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.